

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan signifikan pada sektor keuangan, termasuk munculnya layanan bank digital syariah yang menawarkan kemudahan, *efesiensi*, dan *aksesibilitas* yang lebih luas bagi masyarakat.¹ Di Indonesia, adopsi layanan keuangan digital terus meningkat seiring dengan meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan *smartphone* yang semakin tinggi di berbagai kalangan usia. Fenomena ini menunjukkan bahwa digitalisasi telah menjadi pendorong utama inklusi keuangan dan perubahan perilaku masyarakat dalam hal penggunaan layanan perbankan.²

Bank digital syariah merupakan salah satu inovasi yang berpotensi meningkatkan daya saing bank syariah di Indonesia. Bank syariah yang menyediakan pelayanan secara online dan tanpa kantor cabang, sehingga memberikan kemudahan dalam bertransaksi.³ *Aksesibilitas* bank digital syariah dapat menjangkau seluruh wilayah di Indonesia tanpa perlu membuka kantor cabang. Hal ini sangat penting mengingat akses pembukaan rekening serta

¹ Andara Safitri Fahiratunisa, "Inovasi Teknologi Keuangan Dalam Mendorong Perkembangan Perbankan Syariah," *Jurnal Ilmu Hukum* 3, no. 3 (2026): 14–21.

² Masyita Auliyah Andriani Samsuri, "Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 7 (2025): 2218–27, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i6.8042>.

³ Rokhmat Subagiyo, "Rokhmat Subagiyo, 'Era Fintech: Peluang Dan Tantangan Bagi Ekonomi Syariah', *Islamic Economics Journal* Vol. 7 No. 2, Hal 320. 1" 7, no. 2 (n.d.).

pelayanan nasabah merupakan *fundamental* atau hal dasar dari operasional sebuah lembaga keuangan.⁴

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Namun tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masih relative rendah.⁵ Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) terbaru yang dirilis OJK, LPS, dan BPS pada Agustus 2026, literasi keuangan syariah justru turun menjadi 43,07% (turun dari 43,42% di tahun 2025) dan inklusi keuangan syariah turun menjadi 13,24% (turun dari 13,41% di tahun 2025), inklusi keuangan secara keseluruhan 93,61%.⁶ Situasi serupa terjadi di Sumatera Barat, pada penelitian Huriyatul Akmal(2025) dalam disertasinya terhadap 205 nasabah di 7 LKMS menemukan literasi keuangan syariah hanya 12,68% namun inklusi mencapai 79%, menunjukkan bahwa kesenjangan signifikan sebesar 66,32%.⁷Kedua temuan ini menunjukkan bahwa tingkat literasi belum tentu sejalan dengan tingkat penggunaan layanan keuangan syariah.

Dalam hal ini, perkembangan bank digital syariah di Indonesia dapat dilihat secara rinci pada tabel 1.1 yang menyajikan beberapa bank digital syariah yang saat ini masih beroperasi. Tabel tersebut memberikan Gambaran

⁴ Siti Sarifah Darwanto, "Factors Influencing Sharia Digital Banking Utilization by Millennial Generation in Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 01 (2024): 982–89.

⁵ Savira Fitria et al., "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Penetrasi Internet," *Iltilizam Journal of Shariah Economic Research* 9, no. 2 (2025): 167–91.

⁶ "SNLIK 2026," accessed September 20, 2026, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Hasil-SNLIK-Tahun-2026.aspx>.

⁷ Huriyatul Akmal, "' Ujian Promosi Doktor : Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Sumatera Barat," 2025, <https://graduate.uinjkt.ac.id/id/ujian-promosi-doktor-huriyatul-akmal-literasi-dan-inklusi-keuangan-syariah-pada-lembaga-keuangan-mikro-syariah-di-sumatera-barat>.

mengenai *eksistensi* dan pertumbuhan lembaga perbankan syariah yang telah mengadopsi layanan digital dalam operasionalnya. berikut rinciannya:

Tabel 1. 1 Bank Digital Syariah

Nama Bank Digital Syariah	Tahun Berdiri	Status	Laba/Profit	Keunggulan
Bank Aladin Syariah	2022	BUS (Bank Umum Syariah)	Per 30 maret 2026, laba bersih Bank Aladin Syariah senilai Rp.23,32 Miliar. ⁸	• Layanan digital yang komprehensif • Kemitraan yang luas • Fokus pada inklusi keuangan • Prinsip syariah yang kuat
Bank Jago Syariah	2021	UUS (Unit Usaha Syariah)	Per 30 September 2025 laba bersih Bank Jago Syariah adalah Rp.77,387 M. ⁹	• Nabung bersama orang terdekat dengan fitur “Kantong Bersama • Nabung dan transfer otomatis • Tanpa admin bulanan

⁸ “Bank Aladin Syariah-Catat Laba-Maret 2026,” n.d., <https://www.facsekuritas.co.id/news/corporate-action/bank-aladin-syariah-catat-laba-rp2332-miliar-hingga-maret-2026>.

⁹ PT Bank Jago Tbk, “Financial Statements PT Bank Jago Tbk” 2024, no. September (2025): 2025.

				• Bebas biaya transfer hingga 25x/bulan
Bank Hijra	2022	BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah)	Laporan laba rugi publikasi OJK pada Bank Hijra tercatat Rp.4,3 M pada Maret 2026. ¹⁰	• Pendaftaran 5 menit yang sepenuhnya <i>online</i>. • Transaksi aman antar bank • Customer support siap membantu • Fitur Islami untuk bantu ibadah
Bank Nano Syariah	2024	BUS (Bank Umum Syariah)	Laporan laba rugi publikasi OJK pada Bank Nano Syariah tercatat Rp.35,9 M pada Mei 2026. ¹¹	• Menjaga kualitas asset dan likuiditas dengan struktur keuangan yang stabil. • Produk syariah yang sederhana dan mudah di akses.

¹⁰ Aplikasi Pelaporan and Online Ojk, "Laporan Posisi Keuangan Publikasi Laporan Posisi Keuangan Publikasi : PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Hijra Alami," 2026.

¹¹ Laporan Keuangan Bank Nano Syariah, "Laporan Posisi Keuangan Bulanan Laporan Posisi Keuangan Bulanan : PT Bank Nano Syariah," 2026.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, penggunaan layanan digital di sektor perbankan mengalami peningkatan yang signifikan. Data OJK dan Bank Indonesia mencatat peningkatan volume transaksi digital, yang menunjukkan tingginya adopsi layanan teknologi dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Kondisi ini menandakan bahwa digital banking telah menjadi kebutuhan utama dalam sistem keuangan modern.¹² Namun demikian, pangsa pasar perbankan syariah masih berada pada kisaran 7% pada tahun 2025 yang menunjukkan bahwa tingkat adopsi masyarakat masih relatif rendah.¹³ Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi pasar syariah dengan tingkat penggunaan aktual di kalangan masyarakat.¹⁴

Fenomena kesenjangan ini semakin tampak jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan transaksi digital secara umum. Bank Indonesia mencatat volume transaksi pembayaran digital nasional tumbuh 37,69% pada kuartal I 2026, dan pertumbuhan tersebut masih berlanjut dengan realisasi 28,69% per juli 2026.¹⁵ Pertumbuhan yang sangat pesat pada perbankan digital syariah secara umum tersebut kontras dengan pangsa pasar perbankan syariah termasuk di dalamnya bank digital syariah yang masih berkutat pada kisaran

¹² Dwi Danty Aisyah, "Urgensi Pengembangan Teknologi Finansial (Fintech) Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Bank Syariah," *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 3 (2025): 2098–2106.

¹³ Ronald Rulindo et al., "Boosting Islamic Banking Market Share in Indonesia : Prioritized Strategies," *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 16, no. June (2024): 25–42.

¹⁴ Annisa Fitria et al., "Alasan Mengapa Generasi Muda Perlu Mengenal Dan Memahami Perbankan Syariah Di Era Modern," *Journal Economic Management and Business* 4, no. 1 (2025): 1–14.

¹⁵ Bank Indonesia, dikutip dalam Kontan.co.id, "BI Catat Transaksi Digital Tumbuh 28,69% per Juli 2026," 19 Agustus 2026, mengutip keterangan Pjs. Gubernur BI Destry Damayanti dalam konferensi pers Rapat Dewan Gubernur (RDG) BI; lihat juga Kontan.co.id, "Transaksi Digital Perbankan Tumbuh 37,7%, Capai 14,82 Miliar Transaksi (Kuartal I 2026),"

7% pada tahun 2025, sehingga menunjukkan bahwa akselerasi digitalisasi perbankan nasional belum diikuti oleh akselerasi yang sepadan pada segmen syariah. Kesenjangan tersebut turut tercermin pada aspek kepercayaan masyarakat, yang dalam penelitian ini berperan sebagai variabel mediasi. Survei Ipsos Indonesia 2026 menemukan bahwa 65% responden menjadikan sistem keamanan dan perlindungan data pribadi sebagai alasan utama memilih bank digital, melampaui faktor promo atau cashback. dalam hal persepsi keamanan produk simpanan, SeaBank memperoleh skor tertinggi (69%), diikuti Bank Jago (56%) dan SuperBank (53%)¹⁶, yang seluruhnya lebih dikenal publik sebagai pemain bank digital konvensional, bukan sebagai bank digital syariah. Di sisi lain, terdapat sinyal positif pada segmen syariah: Unit Usaha Syariah Bank Jago (Jago Syariah) tercatat memiliki hampir 2,4 juta nasabah hingga akhir 2025, tumbuh 16,5% dibandingkan tahun sebelumnya, yang menurut manajemennya didorong oleh meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan digital berbasis syariah.¹⁷ Namun demikian, skala basis nasabah tersebut masih jauh lebih kecil dibandingkan bank digital konvensional pada umumnya, sehingga mengindikasikan bahwa kepercayaan terhadap bank digital syariah secara spesifik masih menjadi

¹⁶ Ipsos Indonesia, hasil survei keamanan dan kepercayaan konsumen terhadap bank digital 2026 (dilaksanakan daring pada April 2026 terhadap 300 responden di seluruh Indonesia), dikutip dalam Wartaekonomi.co.id, "Survei Ipsos 2026: SeaBank Terdepan dalam Keamanan, Stabilitas Aplikasi, dan Kemudahan Akses Dana," 17 Juli 2026.
"Bank Neo Commerce," n.d., <https://keuangan.kontan.co.id/news/bank-neo-commerce-bbyb-cetak-laba-rp-56569-miliar-di-2025-melesat-2745>.

¹⁷ Mohammad Abdullah et al., "Measuring the Influence of FinTech Innovation towards Consumers ' Attitude : Moderating Role of Perceived Usefulness," *Sustainable Futures* 10, no. December 2024 (2025): 100885, <https://doi.org/10.1016/j.sfr.2025.100885>.

tantangan tersendiri yang berbeda dari kepercayaan terhadap bank digital secara umum.

Untuk menggambarkan fenomena kesenjangan tersebut di tingkat individu, peneliti juga melakukan pra-survey dan wawancara dengan 10 responden. Sebagian besar responden mengaku pernah mendengar istilah bank digital syariah, namun tidak memahami secara jelas apa itu bank digital syariah dan bagaimana prinsip syariah di terapkan pada bank digital syariah. Sumber informasi utama mereka umumnya berasal dari media sosial, teman atau keluarga. Hanya sebagian kecil responden (1 dari 10) yang menyatakan pernah menggunakan layanan bank digital syariah, dan 9 orang lainnya menyatakan alasan utama tidak tau bedanya dengan bank syariah biasa, dan lebih nyaman menggunakan bank fisik.

Temuan ini menunjukkan adanya fenomena kesenjangan antara potensi pasar syariah yang besar dengan tingkat kesadaran dan adopsi layanan bank digital syariah yang masih relatif rendah di kalangan masyarakat, yang semakin diperburuk oleh rendahnya literasi keuangan syariah sebagaimana tergambar pada data nasional SNLIK 2026 dan penelitian Huriyatul Akmal di Sumatera Barat.

Rendahnya pemanfaatan terhadap layanan keuangan syariah tersebut mengindikasikan bahwa minat masyarakat dalam menggunakan layanan bank digital syariah masih perlu di tingkatkan. Dalam konteks perilaku penggunaan teknologi, minat merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan

adopsi suatu sistem digital.¹⁸ Minat menggunakan berperan sebagai mediasi yang signifikan terhadap layanan perbankan syariah digital, Dimana *performance, trust*, dan *Islamic financial literacy* mendorong adopsi variasi perilaku. Oleh karena itu, strategi peningkatan minat menggunakan melalui literasi syariah dan kepercayaan menjadi krusial untuk mengatasi kesenjangan inklusi keuangan digital di Indonesia.¹⁹

Dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM), minat atau keputusan individu dalam menggunakan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi manfaat) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan). Persepsi manfaat merupakan keyakinan individu bahwa penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja serta memberikan manfaat dalam aktivitasnya, sedangkan persepsi kemudahan merujuk pada sejauh mana teknologi tersebut di anggap mudah untuk digunakan.²⁰ Kedua variabel tersebut merupakan determinan utama dalam menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi oleh masyarakat.

Persepsi manfaat memiliki peran penting dalam mempengaruhi minat menggunakan bank digital syariah. Apabila pengguna merasakan bahwa layanan yang diberikan mampu meningkatkan efektivitas, mempercepat transaksi, serta memberikan manfaat dalam aktivitas keuangan, maka

¹⁸ Pusvita Indria et al., “Menakar Minat UKM Pada Teknologi Akuntansi : Perspektif TAM,” *Jurnal Wawasan Manajemen* 13, no. 2 (2025): 65–75.

¹⁹ Saipul Al Sukri and Asepma Hygi Prihastuti, “Islamic Business and Finance (IBF) Shariah Compliance , Trust , and Perceived Risk in Digital Islamic Banking : Evidence from Millennial and Gen-Z Users IBF : Islamic Business and Finance Islamic,” *Islamic Business Finance* 6, no. 2 (2025): 139–58.

²⁰ Azhar Ghazali et al., “Ilomata International Journal of Management,” no. 1 (2026): 484–501.

kecenderungan untuk menggunakan layanan tersebut akan semakin tinggi. Penelitian Miftah & Darna menunjukkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan layanan perbankan digital syariah.²¹ Sejalan dengan itu, Cupian dkk. menyatakan bahwa *perceived usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan bank digital syariah.²² Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh persepsi manfaat masih perlu diuji kembali pada konteks yang berbeda, terutama dengan literasi keuangan syariah yang dapat memperkuat efeknya.

Disamping itu, persepsi kemudahan juga menjadi faktor yang sangat penting dalam mendorong minat penggunaan. Kemudahan dalam memahami dan menggunakan aplikasi bank digital syariah akan meningkatkan kenyamanan dalam bertransaksi. Pada penelitian Miftah & Darna menunjukan bahwa *perceived ease of use* juga berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan layanan perbankan digital, bahkan menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan penggunaan.²³ Hal ini sejalan dengan penelitian Titin dkk. yang menyatakan bahwa kemudahan menggunakan teknologi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap minat untuk menggunakan layanan bank

²¹ Miftah Siddik Firdaus, “Pengaruh Perceived Usefulness , Perceived Ease Of Use , Dan Religiosity Terhadap Keputusan Menggunakan Bank Digital Syariah Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model” 3 (n.d.).

²² Ugi Valentino and Sarah Annisa Noven, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Bank Digital Syariah Pada Generasi Z : Studi Kasus Di Kota Bogor,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 02 (2022): 1679–88.

²³ Firdaus, “Pengaruh Perceived Usefulness , Perceived Ease Of Use , Dan Religiosity Terhadap Keputusan Menggunakan Bank Digital Syariah Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model.”

digital syariah.²⁴ Dengan demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh persepsi kemudahan masih menunjukkan adanya perbedaan, sehingga perlu di uji kembali pada konteks penelitian yang berbeda.

Selain faktor manfaat dan kemudahan penggunaan, literasi keuangan syariah juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan bank digital syariah.²⁵ Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep, prinsip, dan pengelolaan keuangan berdasarkan syariat Islam, termasuk pemahaman mengenai akad-akad syariah seperti mudharabah, murabahah, dan ijarah.

Dalam penelitian Resti & Radia menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah, sehingga dapat di simpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah maka semakin tinggi pula minat menabung pada bank syariah.²⁶ Sejalan dengan itu penelitian Novita & Lufthia menunjukkan literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.²⁷

Disisi lain, faktor kepercayaan juga menjadi aspek penting dalam menentukan minat penggunaan. Penelitian Nasywa dkk. menunjukkan bahwa

²⁴ Titin Vegirawati, Endang Kusdiah Ningsih, and Maya Dini, “Pengaruh Persepsi Kegunaan , Kemudahan Dan Risiko , Religiusitas Pada Minat Menggunakan Layanan Bank Digital Syariah Perceived Usefulness , Ease Of Use And Risk , Religiosity , And Intention To Use Sharia Digital Bank Service,” 2025, 11–20.

²⁵ Ahadiyah Agustina Ahmad Hulaimi, Indri, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Kepercayaan Digital Terhadap Minat Menggunakan QRIS Syariah Pada Generasi z Di Ntb,” *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 9, no. 1 (2026): 235–48.

²⁶ Resti fadhilah nurrohman & Radia purbayati, “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah,” *Jurnal Manajemen Perbankan Syariah*, 2018, 140–53.

²⁷ Novita Nurisnayanti & Lufthia sevriana, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Minat Investasi Mahasiswa Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Syariah,” 2023.

perceived usefulness dan *perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan, yang kemudian mempengaruhi adopsi layanan teknologi mobile banking.²⁸ Selain itu, pada penelitian Rizkyla dkk. menunjukkan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan, serta kepercayaan dan *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan.²⁹

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu di atas, masih terdapat kesenjangan antara potensi bank digital syariah dengan rendahnya pemahaman, literasi, kepercayaan, dan minat masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis pengaruh terhadap minat menggunakan bank digital syariah. Sehingga penelitian ini berjudul:

“Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menggunakan Bank Digital Syariah dengan Kepercayaan sebagai Variabel Mediasi Pada Masyarakat Kota Padang”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dengan jelas dan tidak meluas sehingga mempermudah proses pengelolaan data, maka perlu diterapkan batasan-batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu objek penelitian yang

²⁸ Nasywa Fatimah et al., “Indonesian Journal of Economics , Management , and Accounting Pengaruh Perceived Security , Perceived Ease Of Use , Dan Perceived Usefulness Terhadap Consumer Trust Dan Adopsi Teknologi Pada Layanan Mobile Banking Berbasis AI,” *Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting* 2, no. 7 (2025): 2158–70.

²⁹ Zhavira Rizkyla, Reno Fitri Meuthia, and Irda Rosita, “The Influence of Perceived Ease of Use , Perceived Usefulness , and Trust as Intervening Variables on Interest in Using Digital Banks among Millennial Generation (Gen Y) & Generation Z (Gen Z),” *Jurnal Riset Akutansi Politala* 7, no. 1 (2024): 94–107.

digunakan adalah Bank Digital Syariah dengan fokus pada pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan bank digital syariah, serta kepercayaan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini juga di batasi pada responden yang mengetahui atau berpotensi menggunakan layanan bank digital syariah, sehingga pembahasan tidak mencakup variabel lain di luar model penelitian yang telah di tetapkan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh persepsi manfaat terhadap minat menggunakan bank digital syariah?
2. Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan bank digital syariah?
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan bank digital syariah?
4. Bagaimana pengaruh kepercayaan terhadap minat menggunakan bank digital syariah?
5. Bagaimana pengaruh persepsi manfaat terhadap kepercayaan pada bank digital syariah?
6. Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan terhadap kepercayaan pada bank digital syariah?
7. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kepercayaan pada bank digital syariah?
8. Bagaimana kepercayaan memediasi pengaruh antara persepsi manfaat terhadap minat menggunakan bank digital syariah?

9. Bagaimana kepercayaan memediasi pengaruh antara persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan bank digital syariah?
10. Bagaimana kepercayaan memediasi pengaruh antara literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan bank digital syariah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh persepsi manfaat terhadap minat menggunakan bank digital syariah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan bank digital syariah.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan bank digital syariah.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh persepsi manfaat terhadap kepercayaan pada bank digital syariah.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh persepsi kemudahan terhadap kepercayaan pada bank digital syariah.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kepercayaan pada bank digital syariah.
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepercayaan terhadap minat menggunakan bank digital syariah.
8. Untuk mengetahui bagaimana peran kepercayaan dalam memediasi pengaruh persepsi manfaat terhadap minat menggunakan bank digital syariah.

9. Untuk mengetahui bagaimana peran kepercayaan dalam memediasi pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan bank digital syariah.
10. Untuk mengetahui bagaimana peran kepercayaan dalam memediasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan bank digital syariah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keuangan syariah dan perilaku penggunaan teknologi. Penelitian ini juga dapat memperkaya kajian mengenai *Technology Acceptance Model* (TAM), terutama terkait peran persepsi manfaat, persepsi kemudahan, literasi keuangan syariah dan kepercayaan dalam mempengaruhi minat penggunaan bank digital syariah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan bank digital syariah, khususnya terkait persepsi manfaat, persepsi kemudahan, literasi keuangan syariah dan kepercayaan.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan serta dasar pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan adopsi teknologi dan keuangan syariah.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik sebagai bahan pembelajaran dalam bidang ekonomi syariah dan perilaku penggunaan teknologi.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian yang di susun dengan mengacu pada sistematis yang telah ditetapkan dan dilakukan beberapa perbaikan dalam sistematika penulisan dan disertai dengan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber terkait sehingga penelitian tersebut tersaji secara runtut dan mudah dipahami. Adapun sistematika yang terdapat dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan juga Sistematika Penulisan.

2. BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas mengenai Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu yang terkait dengan Rumusan Masalah sebagai petunjuk untuk mencari jalan terbaik dari masalah yang ada.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

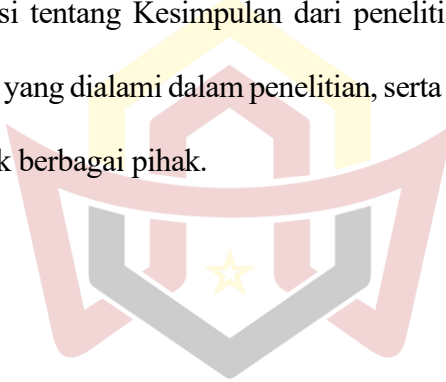
Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian yang didalamnya membantu Objek Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Analisis Data yang digunakan.

4. BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan dan menjabarkan hasil olahan data dari metode penelitian berdasarkan pengukuran dan variabel yang ditetapkan

5. BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan yang dialami dalam penelitian, serta saran yang diberikan oleh penulis untuk berbagai pihak.



UIN IMAM BONJOL
PADANG